



Penggunaan Bahasa Asing pada Media Luar Ruang di Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara

¹Marfuah, ²Suryadi, ³Ngudining Rahayu

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu

Korespondensi: : marfuahmarfa48@gmail.com

Abstract

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa asing media luar ruang di Kecamatan Ketahun dikaji dari segi 1) struktur, 2) konteks penggunaan bahasa dilihat dari tempat, partisipan dan tujuan. Metode di dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data penelitian ini media luar ruang berupa spanduk, plang merek dagang, papan nama tempat usaha dan lembaga yang berada di Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. Hasil Penelitian menunjukkan, media luar ruang di Kecamatan Ketahun ditemukan penggunaan bahasa Arab dan Inggris dalam bentuk kata dan frasa. Jenis kata yang ditemukan yaitu 1) verba, 2) nomina, 3) adjektiva dan 4) numeralia. Jenis frasa yang ditemukan yaitu frasa verba dan nomina. Berdasarkan hasil penelitian terdapat penggunaan bahasa luar ruang yang tidak sesuai kaidah dan Undang-Undang yang berlaku, penggunaan struktur frasa campuran antara bahasa asing (Inggris dan Arab) dengan bahasa Indonesia. Partisipan yang menggunakan bahasa asing media luar ruang adalah 1) lembaga pendidikan dan 2) lembaga usaha dengan maksud untuk menarik calon peserta didik dan calon pembeli atau pengguna jasa tertentu.

Kata kunci: penggunaan, bahasa asing, media luar ruang

Abstract

The aim of this research is to describe the use of foreign language in outdoor media in Ketahun District, studied in terms of 1) structure, 2) context of language use seen from place, participants and purpose. The method in this research uses qualitative methods. The data source for this research is outdoor media in the form of banners, trademark signs, nameplates of business places and institutions located in Ketahun District, North Bengkulu Regency. The research results show that outdoor media in Ketahun District was found to use Arabic and English in the form of words and phrases. The types of words found are 1) verbs, 2) nouns, 3) adjectives and 4) numeralia. The types of phrases found are verb and noun phrases. Based on the research results, there is the use of outdoor language that does not comply with applicable rules and laws, the use of mixed phrase structures between foreign languages (English and Arabic) and Indonesian. Participants who use foreign language outdoor media are 1) educational institutions and 2) business institutions with the aim of attracting prospective students and prospective buyers or users of certain services

Key words: usage, foreign language, outdoor media

PENDAHULUAN

Media luar ruang memiliki peran penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat luas bagi dari segi pendidikan, politik sosial maupun ekonomi. Media luar ruang dirancang dengan baik untuk menarik perhatian masyarakat karena tujuannya untuk mencapai audiens yang beragam dan luas. Pemasangannya juga memperhatikan tempat yang strategis. Menurut

Nurkumala (2017) media luar ruang merupakan sarana penyampai informasi kepada masyarakat yang letaknya di ruang terbuka seperti pinggir jalan raya atau tempat keramaian lainnya. Sejalan dengan Hasan (2019) bahasa media luar ruang adalah alat komunikasi dalam bahasa tulis yang menggunakan sarana atau alat tertentu yang terletak di luar ruang ataupun di jalan. Mulyana (2011) media luar ruang adalah media iklan yang ditempatkan di luar ruang. Jenis-jenis media luar ruang meliputi billboard, baliho, poster, spanduk, umbul-umbul, transit (panel bis), balon raksasa, dan lain-lain (Tjiptono, 2008:35). Media luar ruang kerap digunakan pada lembaga pemerintahan seperti sekolah atau kantor dan lembaga usaha toko, konter, dan lainnya.

Namun penggunaan dalam bahasa Indonesia khususnya di ruang publik kini banyak mendapat pengaruh dari bahasa asing. Bahasa asing adalah bahasa negara lain yang tidak digunakan di dalam interaksi sosial secara umum (Khairani, 2016). Fenomena ini dapat disadari dengan maraknya penggunaan bahasa asing di di ruang publik yang menunjukkan situasi multibahasa dan dwibahasa pada masyarakat Indonesia saat ini. Globalisasi yang semakin mempercepat pertukaran budaya mendorong semakin banyaknya penggunaan bahasa asing di media luar ruang seperti pada reklame, iklan, dan spanduk. Penggunaan bahasa asing ini sering menjadi strategi yang digunakan untuk menarik perhatian konsumen. Suhardi (2009) bilingualisme umumnya untuk menunjuk sebagian masyarakat atau seseorang dalam pemakaian atau penguasaan dua bahasa . Penggunaan bahasa luar ruang pun kerap tidak sesuai dengan peraturan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang bendera, bahasa, lambang negara dan lagu kebangsaan. Pasal 36 yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam pelayanan umum.

Implementasi dari aturan ini diberbagai daerah belum sepenuhnya terlaksana, salah satunya di Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara yang masih banyak menggunakan bahasa asing pada media luar ruang. Contohnya penggunaan istilah asing seperti cell, service, dan lainnya.

Sejumlah penelitian sejenis yang membahas fenomena penggunaan bahasa asing di ruang publik diantaranya, pertama, penelitian oleh Oktavia (2019) dengan judul Eskalasi bahasa indoglish dalam ruang publik media sosial. Kedua, penelitian oleh Sari & Charlina (2017) dengan judul Penulisan bahasa asing pada iklan harian Pekanbaru. Ketiga, penelitian oleh Sari (2019) dengan judul Analisis Penggunaan Bahasa Pada Media Luar Ruang di Kota Singkawang menemukan sebanyak 130 dari 160 data penggunaan bahasa asing di ruang publik yang tidak mematuhi Undang-Undang yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis bermaksud mengkaji penggunaan bahasa pada media luar ruang publik di Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara dengan mengidentifikasi jenis bahasa asing, analisis struktur dan analisis dari segi konteks penggunaannya.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisis dan bersifat deskriptif (Fiantika, dkk:2022). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa data tertulis dan lisan dalam masyarakat bahasa (Djadjasudarma (1993). Sejalan dengan Nawawi (1991) metode deskriptif adalah prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan kondisi objek yang diselidiki berdasarkan apa adanya. Sudaryanto (1988) penelitian deskriptif semata-mata berdasarkan fakta atau fenomena empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga data yang dihasilkan dipaparkan seperti apa adanya.

Lokasi penelitian ini di Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara yang terdiri dari 11 desa yaitu Bukit Indah, Bukit Tinggi, Dusun Raja, Giri Kencana, Kuala Langi, Lubu Mindah, Melati Harjo, Fajar Baru, Pasar Ketahun, Talang Baru dan Urai. Sumber data dalam penelitian ini adalah media luar ruang yang ada di Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara yang terdiri dari sebanduk, baliho, papan nama instansi dan swasta, papan nama pusat dan tempat usaha perdagangan, papan nama pemukiman dan penginapan, serta

petunjuk lalu lintas dan peristiwa. Sesuai dengan menurut Sugiyono (2013) sumber data diperoleh dengan metode tertentu baik dari manusia, artefak ataupun dari dokumen-dokumen lain. Data penelitian ini adalah kata atau frase yang terdapat pada media luar ruang publik (spanduk, baliho, papan nama) dilihat dari segi penggunaan bahasanya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap lingkungan, partisipan, memiliki tujuan tertentu seperti mengungkap atau memprediksi landasan munculnya perilaku tertentu (Adhandayani, 2020). teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah dokumen yang berisi informasi yang sudah didokumentasikan (Rahmadi, 2011). Teknik analisis data yaitu dengan 1) transkripsi data, 2) identifikasi data untuk mengidentifikasi asal bahasa asing (Arab/Inggris), 3) klasifikasi data untuk mempermudah menganalisis data, 4) interpretasi data berdasarkan teori konteks penggunaan bahasa (setting, partisipan, maksud dan tujuan), dan 5) menarik simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 110 data penggunaan bahasa asing pada media luar ruang di Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara yang terdiri dari 103 data dalam bahasa Inggris dan 7 diantaranya dalam bahasa Arab. Dalam pembahasan ini, disajikan sejumlah data yang dianggap representatif dan mewakili, sebagai berikut.

Dilihat dari segi Struktur

Penggunaan bahasa asing pada media luar ruang di Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara terdapat dalam bentuk kata dan frasa. Ramlan (2005; 24-30) Kata dalam tataran morfologi, kata adalah satuan gramatik yang terdiri dari satuan yang lebih kecil disebut bentuk tunggal. Jenis Frasa yang ditemukan yaitu frasa nomina, frasa verba, dan frasa adjektiva. Struktur frasa bahasa Indonesia adalah sekelompok kata yang merupakan bagian fungsional dari tuturan yang panjang (Verhaar, 1999:292). Dalam bahasa Indonesia, struktur frasa terdiri atas a) struktur frasa nominal, b) struktur frasa verbal, c) struktur frasa ajektival, d) struktur frasa preposisional dan e) struktur frasa numeral (Sulistyowati, 2012:25). Kridalaksana (1990) pembagian kelas kata dalam bahasa Indonesia terdiri dari verba, ajektiva, dan nomina. Struktur frasa juga dapat diidentifikasi berdasarkan kelas katanya (Asnawi, 2018:41). Dalam Bahasa Indonesia, frasa dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan kelas kata yang menjadi pusat frasa (Alwi, H., :2014). Berikut dibahas penggunaan bahasa asing di media luar ruang ditinjau dari segi strukturnya.

1. Chaniago Cell (Telepon Chaniago)

Chaniago Cell merupakan struktur frasa bahasa asing (Inggris) yang berarti telepon chaniago. Kata chaniago termasuk dalam kelas kata noun dan kata cell termasuk dalam kelas kata noun yang merupakan noun phrase. Kata chaniago merupakan pewatas yang menjadi kata menerangkan dan kata cell merupakan inti yang menjadi kata diterangkan.

Frasa telepon chaniago, terdiri dari dua kata, yaitu kata telepon dan chaniago. Kata telepon termasuk dalam kelas kata nomina dan kata chaniago termasuk dalam kelas kata nomina yang merupakan frase nominal. Frasa nomina adalah frasa yang unsur pusatnya termasuk dalam kategori nomina (Sumadi, 2009). Kata telepon merupakan inti yang menjadi kata diterangkan dan kata chaniago merupakan pewatas yang menjadi kata menerangkan. Frasa chaniago cell dan telepon chaniago membentuk pola MD menjadi DM.

2. D'One Cell

Frasa telepon D'satu, terdiri dari dua kata, yaitu kata telepon dan D'satu. Kata telepon

merupakan kelas kata nomina dan kata D'satu termasuk dalam kelas kata numeralia yang merupakan Frasa Nominal. Bussmann dalam Iribaram (2016) numeralia ialah kelas kata yang fungsi utamanya sebagai ajektiva seperti enam bulan, substantif seperti selusin telur, dan pronominal tak tentu contohnya berdua. Kata telepon merupakan inti yang menjadi kata diterangkan dan kata D'satu merupakan pewatas yang menjadi kata menerangkan. Frasa D'satu cell dan telepon D'satu membentuk pola MD menjadi DM.

3. *Fly Galery* Ketahun (Galeri Terbang Ketahun)

Kata fly merupakan kelas kata verb dan kata gallery termasuk dalam kelas kata noun yang merupakan verb phrase. Kata fly merupakan pewatas yang menjadi kata menerangkan dan kata gallery merupakan inti yang menjadi kata diterangkan. Frasa galeri terbang, terdiri dari dua kata, yaitu kata galeri dan terbang. Kata galeri termasuk dalam kelas kata nomina dan kata terbang termasuk dalam kelas kata verba yang merupakan frasa nominal. Kata galeri merupakan inti yang menjadi kata diterangkan dan kata terbang merupakan pewatas yang menjadi kata menerangkan. Frasa fly gallery dan galeri terbang membentuk pola MD menjadi DM.

4. *Eva Laundry* (Pencuci Eva)

Frasa Eva laundry (Inggris) terdiri dari dua unsur, yaitu unsur Eva dan laundry. Kata Eva termasuk dalam kelas kata noun dan kata laundry termasuk dalam kelas kata noun yang merupakan noun phrase. Unsur Eva merupakan pewatas yang menjadi unsur menerangkan dan unsur laundry merupakan inti yang menjadi unsur diterangkan. Frasa penatu Eva, terdiri dari dua kata, yaitu kata penatu dan Eva. Kata penatu merupakan kelas kata nomina dan kata Eva termasuk dalam kelas kata nomina yang merupakan frase nominal. Kata penatu merupakan inti yang menjadi kata diterangkan dan kata Eva merupakan pewatas yang menjadi kata menerangkan. Frase Eva laundry dan penatu Eva membentuk pola MD menjadi DM.

5. *Adam's Barbershop* (Pemangkas Rambut Adam)

Unsur adam merupakan pewatas yang menjadi unsur menerangkan dan unsur barbershop merupakan inti yang menjadi unsur diterangkan. Frasa toko pemangkas rambut adam, unturnya berupa kata adam dan frasa toko pemangkas rambut. Frasa toko pemangkas rambut terdiri dari frasa pemangkas rambut yang terdiri dari dua unsur, yaitu kata pemangkas dan kata rambut, serta unsur kata toko. Unsur adam merupakan pewatas yang menjadi unsur menerangkan dan unsur toko pemangkas rambut merupakan inti yang menjadi unsur diterangkan. Frasa toko pemangkas rambut adam merupakan frasa nominal. Frasa Adam's barbershop dan toko pemangkas rambut adam membentuk pola MD menjadi DM.

6. *JS Mart* (Pasar JS)

Frasa JS mart terdiri dari dua unsur, yaitu unsur JS dan mart. Kata JS termasuk dalam kelas kata noun dan kata mart termasuk dalam kelas kata noun yang merupakan noun phrase. Unsur JS merupakan pewatas yang menjadi unsur menerangkan dan unsur mart merupakan inti yang menjadi unsur diterangkan. Frasa pasar JS, kata pasar termasuk dalam kelas kata nomina dan kata JS termasuk dalam kelas kata nomina yang merupakan frasa nominal. Kata pasar merupakan inti yang menjadi kata diterangkan dan kata JS merupakan pewatas yang menjadi kata menerangkan. Frasa JS mart dan pasar JS membentuk pola MD menjadi DM.

7. *Matsay Service* (Servis Matsay)

Frasa matsay service terdiri dari dua unsur, yaitu unsur matsay dan service. Kata matsay termasuk dalam kelas kata noun dan kata service termasuk dalam kelas kata verb yang merupakan noun phrase. Unsur matsay merupakan pewatas yang menjadi unsur menerangkan dan unsur service merupakan inti yang menjadi unsur diterangkan. Frasa

Bahasa Asing Pada Media Luar Ruang di Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Penggunaan Utara

servis matsay, yang terdiri dari dua kata, yaitu kata servis dan matsay. Kata servis termasuk dalam kelas kata verba dan kata matsay termasuk dalam kelas kata nomina yang merupakan frasa verba. Frasa verba adalah frasa yang berinti kata kerja (Fatonah, 2019). Kata servis merupakan inti yang menjadi kata diterangkan dan kata matsay merupakan pewatas yang menjadi kata menerangkan. Frasa matsay service dan servis matsay membentuk pola MD menjadi DM.

8. Pondok Pesantren Nurul Falah

Frasa Pondok Pesantren Nurul Falah terdiri dari empat kata, yaitu kata pondok, pesantren, Nurul, Falah. Frasa pondok pesantren merupakan frasa nomina, dan Nurul Falah merupakan frasa adjektiva. Struktur frasanya yaitu frasa pondok pesantren merupakan inti yang menjadi unsur diterangkan dan Nurul Falah merupakan pewatas yang menjadi unsur menerangkan.

9. Yayasan Al-Makmum

Frasa Yayasan Al-Makmum terdiri dari dua kata, yaitu kata Yayasan dan Al-Makmum. Kata Yayasan termasuk dalam kelas kata nomina, dan kata Al-Makmum merupakan kata nomina. Struktur frasanya yaitu kata Yayasan merupakan inti yang menjadi unsur diterangkan dan Al-Makmum merupakan pewatas yang menjadi unsur menerangkan.

10. Yayasan Al- Qolam Ketahun

Frasa Yayasan Al- Qolam Ketahun terdiri dari tiga kata, yaitu kata Yayasan, Al-Qolam, Ketahun. Kata Yayasan merupakan kata nomina, dan Al- Qolam merupakan kata nomina, kata Ketahun merupakan kata keterangan tempat. Struktur frasanya yaitu Yayasan merupakan inti yang menjadi unsur diterangkan dan Al- Qolam Ketahun merupakan pewatas yang menjadi unsur menerangkan.

11. Sate Padang Barokah

Frasa Sate Padang Barokah terdiri dari tiga kata, yaitu kata sate, padang, barokah. Frasa sate padang merupakan frasa nomina, dan barokah merupakan kata adjektiva. Struktur frasanya yaitu frasa sate padang merupakan inti yang menjadi unsur diterangkan dan Barokah merupakan pewatas yang menjadi unsur menerangkan.

Dilihat dari segi konteks penggunaan bahasa

Bahasa dalam konteks penggunaan merupakan bagian dari sosiolinguistik. Menurut Wijana dan Rohmadi (2006) sosiolinguistik merupakan ilmu interdisipliner yang menggarap masalah kebahasaan dalam hubungannya dengan faktor sosial. Menurut Suwito (1983:2) sosiolinguistik menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakaiannya di dalam masyarakat. Sumarsono (2013:1) sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang berkaitan dengan kondisi kemasyarakatan. Dalam penggunaan bahasa memiliki delapan unsur penting yang harus diperhatikan oleh Dell Hymes (1972) dalam Chaer dan Agustina (2010:48) yang disebut SPEAKING. Nababan (1991) penggunaan bahasa yang dikaji berupa unsur-unsur yang terdapat dalam tindak berbahasa dan memiliki kaitan dengan pengaruhnya terhadap bentuk dan pemilihan ragam bahasa. Berikut dibahas penggunaan bahasa asing pada media luar ruang ditinjau dari konteks penggunaannya.

1. Chaniago Cell

Media luar ruang berjenis neon box penamaan tempat usaha yang bernama "Chaniago Cell". Dikaji secara konteks penggunaan bahasanya, penggunaan bahasa Inggris ini digunakan oleh pihak lembaga usaha. Frasa "Chaniago Cell" digunakan sebagai penamaan sebuah gerai telepon genggam yang berada di Pasar Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara. Maksud dan tujuan dalam penggunaan bahasa Inggris ini adalah untuk

menyampaikan informasi dan menarik minat pelanggan bahwa "Chaniago Cell" merupakan sebuah toko telepon genggam yang dapat dikunjungi oleh masyarakat umum.

2. *D'One Cell*

Media luar ruang berjenis papan nama tempat usaha yang bernama "D'One Cell". Penggunaan bahasanya, yaitu menggunakan istilah asing dari bahasa Inggris yaitu frasa "D'One Cell" yang artinya telepon D'satu. Dikaji secara konteks penggunaan bahasanya, penggunaan bahasa Inggris ini digunakan oleh pihak lembaga usaha. Frasa "D'One Cell" digunakan sebagai penamaan sebuah gerai telepon genggam yang berada di Pasar Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara. Maksud dan tujuan dalam penggunaan bahasa Inggris ini adalah untuk menyampaikan informasi mengenai sebuah toko telepon genggam yang menjual berbagai macam aksesoris telepon genggam, jasa pengisian pulsa, token listrik, serta pembayaran PDAM yang dapat dikunjungi oleh masyarakat umum.

3. *Fly Galery Ketahun*

Media luar ruang berjenis neon box penamaan tempat usaha yang bernama "Fly Galery Ketahun". Dikaji secara konteks penggunaan bahasanya frasa "Fly Galery" ini digunakan oleh pihak lembaga usaha. Frasa "Fly Galery Ketahun" digunakan sebagai penamaan sebuah gerai telepon genggam yang berada di Pasar Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara. Maksud dan tujuan dalam penggunaan bahasa Inggris ini adalah untuk menyampaikan informasi serta menarik perhatian pelanggan mengenai sebuah toko telepon genggam yang menjual telepon genggam dan berbagai macam aksesoris telepon genggam yang dapat dikunjungi oleh masyarakat umum.

4. *Eva Laundry*

Media luar ruang berjenis papan nama tempat usaha yang bernama "Eva laundry". Dikaji secara konteks penggunaan bahasanya, penggunaan bahasa Inggris ini digunakan oleh pihak lembaga usaha. Frasa "Eva laundry" digunakan sebagai penamaan sebuah tempat yang menyediakan jasa di bidang pencucian pakaian yang berada di Pasar Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara. Tujuan dalam penggunaan bahasa Inggris ini adalah untuk menyampaikan informasi dan menarik minat pelanggan untuk mengunjungi dan menggunakan jasa cuci dan setrika pakaian yang ditawarkan.

5. *Adam's Barbershop*

Dikaji secara konteks penggunaan bahasanya, penggunaan bahasa Inggris ini digunakan oleh pihak lembaga usaha yang dimiliki oleh warga negara Indonesia. Frasa "Adam's Barbershop" digunakan sebagai penamaan sebuah gerai/toko yang bergerak dibidang penyedia jasa pangkas rambut laki-laki yang berlokasi di Desa Bukit Tinggi, Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara. Tujuan dalam penggunaan bahasa Inggris ini adalah untuk menyampaikan informasi serta menarik minat pelanggan mengenai sebuah toko pangkas rambut laki-laki dengan berbagai mode kekinian yang dapat dikunjungi oleh masyarakat umum.

6. *JS Mart*

Media luar ruang berjenis papan nama tempat usaha yang bernama "JS Mart". Dikaji secara konteks penggunaan bahasanya, penggunaan bahasa Inggris ini digunakan oleh pihak lembaga usaha yang dimiliki oleh warga negara Indonesia. Frasa "JS Mart" digunakan sebagai penamaan sebuah toko yang menjual perlengkapan rumah tangga khususnya sembako yang berlokasi di Pasar Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara. Tujuan dalam penggunaan bahasa Inggris ini adalah untuk menarik minat pembeli agar berbelanja di toko tersebut.

7. *Matsay Service*

Media luar ruang berjenis papan nama tempat usaha yang bernama "Matsay Service".

Bahasa Asing Pada Media Luar Ruang di Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Penggunaan Utara

Dikaji secara konteks penggunaan bahasanya, penggunaan bahasa Inggris ini digunakan oleh pihak lembaga usaha. Frasa "Matsay Service" digunakan sebagai penamaan sebuah badan usaha yang bergerak di bidang pelayanan jasa memperbaiki alat elektronik yang berada di Pasar Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara. Tujuan dalam penggunaan bahasa Inggris ini adalah untuk menyampaikan informasi mengenai badan usaha yang melayani jasa memperbaiki alat elektronik meliputi (laptop, Hp, komputer, printer) yang dapat dikunjungi oleh masyarakat umum.

8. Pondok Pesantren Nurul Fallah

Dikaji secara konteks penggunaan bahasanya, kata atau frasa yang digunakan adalah menggunakan istilah asing dari bahasa Arab yaitu frasa "Nurul Falah" yang artinya cahaya, berjaya, beruntung. Bahasa arab ini digunakan oleh pihak lembaga pendidikan non formal yang dimiliki oleh warga negara Indonesia. Frasa "Pondok Pesantren Nurul Falah" digunakan sebagai penamaan sebuah lembaga pendidikan dibidang agama yang berlokasi di Desa Fajar Baru, Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara. Tujuan dalam penggunaan bahasa arab "Pondok Pesantren Nurul Falah" ini adalah untuk menyampaikan informasi mengenai sebuah lembaga pendidikan yang dapat kunjungi oleh masyarakat umum.

9. Yayasan Al-Makmum

Dilihat secara konteks penggunaan bahasanya, kata atau frasa yang digunakan adalah menggunakan istilah asing dari bahasa Arab yaitu frasa "Maarif Al-Makmum", Maarif artinya kecantikan pengetahuan Al-Makmum yang artinya pengikut (orang yang dipimpin oleh imam). Bahasa arab ini digunakan oleh pihak lembaga usaha yang dimiliki oleh warga negara Indonesia. Frasa "Yayasan Al-Makmum MTs Maarif Al-Makmum" digunakan sebagai penamaan sebuah lembaga pendidikan dibidang ilmu agama yang berlokasi di Desa Urai, Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara. Tujuan dalam penggunaan bahasa arab " Yayasan Al-Makmum MTs Maarif Al-Makmum " ini adalah untuk menyampaikan informasi mengenai sebuah lembaga pendidikan dibidang ilmu agama yang dapat kunjungi oleh masyarakat umum.

10. Yayasan Al- Qolam Ketahun

Media luar ruang berjenis papan nama lembaga pendidikan yang bernama "Yayasan Al- Qolam Ketahun". Dilihat secara konteks penggunaan bahasanya, frasa yang digunakan adalah menggunakan istilah asing dari bahasa Arab yaitu frasa "Al- Qolam " yang artinya pena. Bahasa arab ini digunakan oleh pihak lembaga usaha yang dimiliki oleh warga negara Indonesia. Frasa "Al- Qolam" digunakan sebagai penamaan sebuah lembaga pendidikan yang bergerak di bidang agama yang berlokasi di Desa Giri Kencana, Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara. Tujuan dalam penggunaan bahasa arab " Yayasan Al- Qolam Ketahun" ini adalah untuk menyampaikan informasi mengenai sebuah lembaga pendidikan yang bergerak di bidang agama yang dapat kunjungi oleh masyarakat umum. Serta untuk menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Yayasan tersebut.

11. Sate Padang Barokah

Dilihat secara konteks penggunaan bahasanya, kata atau frasa yang digunakan adalah menggunakan istilah asing dari bahasa Arab yaitu frasa "Barokah" yang artinya nikmat. Bahasa arab ini digunakan oleh pihak lembaga usaha yang dimiliki oleh warga negara Indonesia. Frasa "Sate Padang Barokah" digunakan sebagai penamaan sebuah kedai yang menjual sate padang yang berlokasi di Desa Kualalangi, Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara. Tujuan dalam penggunaan bahasa arab "Sate Padang Barokah" ini adalah untuk menyampaikan informasi mengenai sebuah kedai yang menjual sate padang yang dapat kunjungi oleh masyarakat umum.

KESIMPULAN

Penggunaan bahasa asing pada media luar ruang di Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, terdapat dua jenis penggunaan bahasa asing yaitu terdiri dari penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Arab. Penggunaan struktur frasa bahasa Indonesia dengan menggunakan kosa kata campuran bahasa Indonesia dan bahasa arab ditemukan pada data (Pondok Pesantren Nurul Falah, Yayasan Al-Makmum, Pondok Pesantren Al- Makmum Barakatul Qodiri, Yayasan Al- Qolam Ketahun, Sate Padang Barokah, Pangkas Rambut Barokah, Kebab Turki al- Mumtaz). Penggunaan struktur frasa asing dengan menggunakan kosa kata campuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris ditemukan pada data (matahari cell, pesona collection). Penggunaan struktur frasa bahasa Indonesia menggunakan kosa kata campuran berupa bahasa Inggris dan bahasa Indonesia ditemukan pada data (gallery cantik, barbershop Aji Setiawan).

Penggunaan bahasa asing di media luar ruang Kecamatan Ketahun digunakan oleh berbagai partisipan yaitu, lembaga usaha, lembaga pendidikan. Maksud dan tujuan penggunaan bahasa asing ialah sebagai penamaan sebuah badan usaha dan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menarik pembeli maupun pengguna jasa dan menarik calon pelajar bagi lembaga pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhandayani, Amalia. (2020). *Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif)*. Universitas Esa Unggul
- Alwi, Hasan, dkk. (2014). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta Timor. PT Balai Pustaka (Persero).
- Asnawi. (2018). *Struktur Frasa Verbal Bahasa Banjar Hulu: Tinjauan Bentuk Gramatikal. Geram (Gerakan Aktif Menulis)*, 6(1), 40–46.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djadjasudarma, F. (1993) *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT ERESKO.
- Fatonah, Khusnul. (2019). *Modul Struktur Bahasa Indonesia*. Universitas Esa Unggul
- Fiantika, Rita Feny., dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi
- Hasan, Nita Handayani. (2019). *Keterkendalian Penggunaan Bahasa Indonesia pada Media Luar Ruang di Kota Ambon*. Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan Totobuang. 12(1)
- Iribaram, Siti Masitha. (2016). *Sistem Numeralia Bahasa Ngalum*. Balai Bahasa Papua
- Khairani, Ade Irma (2016), *Pendidikan Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini*. Politeknik Negeri Medan.
- Kridalaksana, H. (1990). *Kelas kata dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia. Mulyana, D. (2011). *Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nababan, P.WJ.(1991). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia

*Bahasa Asing Pada Media Luar Ruang di Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu
Penggunaan Utara*

- Nawawi, H. dan M. (1991). Instrumen Penelitian Bidang Sosial. Pontianak: Gajah Mada University Press
- Sari, Nilam (2019) *Analisis Penggunaan Bahasa Pada Media Luar Ruang di Kota Singkawang*.
- Nurkumala, E. (2017). *Penggunaan Bahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Kota Ketapang*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan, 6(7), 211388.
- Oktavia, W. (2019). *Eskalasi bahasa indoglish dalam ruang publik media sosial*. Diglosia, 83- 92.
- Sari, Purnama., & Charlina. (2017). *Penulisan bahasa asing pada iklan harian Pekanbaru MX*. 1-10.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press Ramlan. (2005). *Ilmu bahasa Indonesia sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono. Sudaryanto.(1988). *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif , kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta. Suhardi, B. (2009). *Pedoman penelitian sosiolinguistik*. Jakarta: Pusat bahasa Sulistyowati, H. (2012). *Mengenal Struktur Atribut Frasa*. Malang: Madani.
- Sumadi. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jawa Timur: A3 (Asih Asah Asuh) Sumarsono. (2013). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Suwito. (1983). *Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan problema*. Surakarta UNS Press Tjiptono, F. (2008). *Strategi Pemasaran, Edisi III*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Verhaar, J. M. W. (1999). *Azaz-Azaz Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wijana, I Dewa Putu. dan Muhammad Rohmadi. (2006). *Sosiolinguistik : Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar